

Min (Mlaku-Mlaku Ing Nganjuk Nyawiji) Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pada Aspek Pengembangan Motorik Anak

Widya Apria Alfionita¹, Widi Wulansari²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

widyaapriaalfionita@gmail.com¹, widiwulansari@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Early Childhood Education is an education that focuses on laying the basic foundation for the growth and development of children through the development of religious values, moral, social, emotional, physical, motor, cognitive, language and art. Children's motor development is the ability to move the child's limbs. This movement involves the nerves, muscles and bones of the child's joints. Educational teaching aids are tools or media used to stimulate and stimulate children's developmental activities. Educational game tools are also learning aids for children that are specifically designed for children according to the child's age level. MIN media is a media specifically designed to help provide a stimulus for motor development, especially gross motor skills for children aged 5-6 years. This media is made from a banner with a size of 4x2.5m accompanied by a map of the Nganjuk Regency area which is rich in natural and man-made tourism. This MIN media is adapted to the tours spread across the Nganjuk area, ranging from nature tourism to man-made tourism. This media is also equipped with a command card that is designed to be easy for children to read. The pictures provided are not real maps of the Nganjuk area, but have been modified and edited in such a way as to attract children's attention.

Keywords: children, motor development, media

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu pendidikan yang memfokuskan peletakan pondasi dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak melalui perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Perkembangan motorik anak adalah kemampuan keterampilan menggerakkan anggota tubuh anak. Gerakan ini melibatkan saraf, otot dan tulang-tulang sendi anak. Alat peraga edukatif merupakan alat atau media yang digunakan untuk merangsang dan menstimulus aktivitas perkembangan anak. Alat permainan edukatif juga merupakan alat bantu belajar bagi anak yang dirancang khusus untuk anak sesuai tingkatan usia anak. Media MIN merupakan media yang dirancang khusus untuk membantu memberikan stimulus perkembangan motorik khususnya motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Media ini berbahan dasar dari banner dengan ukuran 4x2,5m yang disertai peta wilayah Kabupaten Nganjuk yang kaya akan wisata-wisata alam dan buatan manusia. Media MIN ini disesuaikan dengan wisata-wisata yang tersebar di wilayah Nganjuk, mulai dari wisata alam sampai wisata buatan manusia. Media ini juga dilengkapi dengan kartu perintah yang didesain untuk mudah dibaca anak. Gambar-gambar yang disediakan bukan real gambar peta wilayah Nganjuk, melainkan sudah dimodifikasi dan diedit sedemikian rupa agar bisa menarik perhatian anak.

Kata kunci : anak, perkembangan motorik, media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang pendidikan tingkat dasar. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pemberian binaan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun. Kegiatan ini berupa pemberian rangsangan pendidikan bagi anak untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar lebih siap untuk memasuki pendidikan dasar selanjutnya (Yamin and Martinis 2012). Pendidikan diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu pendidikan jalur formal, jalur nonformal dan jalur informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu pendidikan yang memfokuskan peletakan pondasi dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan melalui perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Pemerintah memandang PAUD merupakan sebuah pendidikan titik sentral untuk memupuk dan membangun pondasi awal atau dasar karakteristik anak usia dini agar bisa menjadi manusia yang berakal dan beradab di masa yang akan mendatang nanti. Selain itu, pentingnya pendidikan anak usia dini ini mampu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, kesehatan anak.

Pendidikan sejak dini memang tidak bisa menghasilkan kesuksesan yang bisa diramalkan sebelumnya. Melainkan orangtua akan bisa melihat hasil belajar selama ia bersekolah dan beranjak dewasa. Anak yang mendapatkan pendidikan layak, terhitung dari anak berusia 0 sampai usia 6 tahun akan lebih berpeluang memiliki kesempatan emas untuk meraih keberhasilan yang akan mendatang. Sebaliknya, anak yang belum berkesempatan mendapatkan pendidikan layak justru akan berjuang lebih giat dan lebih keras lagi untuk mengimbangi kehidupan yang akan mendatang.

Salah satu standart pendidikan anak usia dini yang bisa membantu perkembangan dan pertumbuhan anak adalah ketika anak berusia 0 sampai usia 6 tahun. Perkembangan yang harus dicapai oleh anak adalah aspek pemahaman nilai-nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Aspek-aspek tersebut harus dicapai oleh anak saat ia mengenyam pendidikan anak usia dini, agar mereka lebih siap untuk naik ke pendidikan selanjutnya. Tidak mudah memberikan stimulus pada perkembangan anak tanpa adanya latihan dan ilmu tentang anak. Dibutuhkan cara khusus untuk memberikan stimulus-stimulus anak saat ia berada di sekolah melalui kegiatan-kegiatan bermain sambil belajar, belajar sambil bermain, belajar dengan alam, belajar kelompok dan banyak sekali cara untuk membantu anak dalam proses belajar.

Pada hakikatnya, karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Bermain akan memberikan kesempatan pada anak agar tetap bisa belajar dengan cara bermain sambil belajar. Sebab itu, taman kanak-kanak

selalu menyediakan alat-alat permainan dan media-media pembelajaran untuk membantu merangsang perkembangan anak saat belajar di sekolah.

Pada dasarnya, prinsip pendidikan anak usia dini adalah belajar seraya bermain, setiap anak berhak memperoleh pendidikan pengetahuan yang akan membantu dirinya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal melalui pembelajaran di PAUD. Untuk itu media-media pembelajaran dan alat-alat permainan edukatif yang di gunakan di taman kanak-kanak atau PAUD harus disesuaikan dengan tingkatan usia anak atau kelompok belajar. Media harus memenuhi standart untuk keamanan anak, karena anak belum mengenal tanda bahaya atau tidak. Media pembelajaran yang digunakan adalah alat-alat bantu pendidik guna menunjang kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan informasi atau materi yang bagi anak sulit untuk dipahami jika menggunakan bahasa verbal saja. Media pembelajaran bisa berupa media fisik (lego, puzzle, balok, alat-alat bermain pertukangan, dll) dan media piranti lunak (laptop, komputer, proyektor, radio, televisi, dll.) Media yang digunakan untuk anak usia dini di sekolah juga harus diperhatikan dan dikembangkan kegunaannya. Untuk mencapai 6 aspek perkembangan, media juga berguna sebagai penunjang bagi anak dalam melakukan aktivitas belajar di sekolah. Dengan demikian, media pembelajaran memegang peranan penting bagi pembelajaran anak usia dini agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Dunia anak sangat erat dengan kegiatan bermain, karena anak sangat suka dengan kegiatan bermain, maka dalam pembelajaran PAUD belajar seraya bermain merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk memberikan pembelajaran guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Betapa pentingnya peran media dalam kegiatan pembelajaran, awal mulanya hanya digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran yaitu berupa pemberian sarana yang memberikan pengalaman visual pada anak untuk membantu meningkatkan semangat belajar dan membantu pendidik dalam menjelaskan konsep pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran, pendidik sering menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dan cara agar peserta didik mampu belajar dengan mudah dan nyaman. Pendidik juga perlu memberikan hal tersebut agar anak bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Kemudahan-kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran ini sangat membantu anak untuk memahaminya.

Media memiliki peran dalam aktivitas belajar mengajar, lebih banyak pada pendidik atau instruktur. Dalam situasi demikian, media mungkin tidak banyak digunakan atau hanya digunakan sebatas "alat bantu". Media yang dirancang dan di desain secara khusus sesuai kebutuhan dan tingkatan usia

anak mampu memberikan dukungan dan kemajuan dalam pembelajaran anak. Tidak hanya itu, media juga mampu membantu proses perkembangan anak melalui komponen dan unsur-unsur media.

Perkembangan motorik anak adalah kemampuan keterampilan menggerakkan anggota tubuh anak. Gerakan ini melibatkan saraf, otot dan tulang-tulang sendi anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian, yaitu : motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan gerakan untuk melakukan tugas sehari-hari yang di alaminya. Sedangkan motorik kasar adalah kegiatan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh manusia yang membutuhkan otot inti. Kedua keterampilan ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan seorang anak dimana usia dini. Maka dari itu, anak sangat perlu diberi stimulus dan dilatih agar anak bisa berkembang dengan baik dan sempurna. Barrow et al. (1976), menjelaskan unsur yang terdapat dalam motorik terdiri dari kekuatan, kooordinasi, ketahanan, power, fleksibilitas, keseimbangan, kelincahan dan kecepatan. Perkembangan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, motorik kasar akan berperan penting dalam proses pertumbuhan seorang anak.

Menurut Rofi'ah and Widiyati (2020), untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 7 tahun, anak akan belajar dan bermain melalui media *travel playmat*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik anak didik. Pemberian stimulus ini diberikan sedemikian rupa yang sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan anak dan keadaan lingkungan anak saat disekolah. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Syamsuardi (2012), bahwa alat permainan edukatif juga merupakan alat bantu belajar bagi anak yang dirancang khusus untuk anak sesuai tingkatan usia anak. Alat peraga edukatif merupakan alat atau media yang digunakan untuk merangsang dan menstimulus aktivitas perkembangan anak (Ismail 2009). Berdasarkan pemaparan dari beberapa hasil penelitian maka dikembangkanlah media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan motorik bernuansa wisata alam.

MIN (Mlaku-Mlaku Ing Nganjuk Nyawiji) merupakan media yang dirancang khusus untuk membantu memberikan stimulus perkembangan motorik khususnya motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Media ini berbahan dasar dari banner dengan ukuran 4x2,5m yang disertai peta wilayah Kabupaten Nganjuk yang kaya akan wisata-wisata alam dan buatan manusia. Media MIN ini disesuaikan dengan wisata-wisata yang tersebar di wilayah Nganjuk, mulai dari wisata alam sampai wisata buatan manusia. Media ini juga dilengkapi dengan kartu perintah yang didesain untuk mudah dibaca anak. Gambar-gambar yang disediakan bukan real gambar peta wilayah Nganjuk, melainkan sudah dimodifikasi dan diedit sedemikian rupa agar bisa menarik perhatian anak. Gambar-gambar 2 dimensi dan dilengkapi dengan traffic sign yang akan diperkenalkan kepada anak akan rambu-rambu lalu lintas yang harus dipatuhi saat berkendara dijalan, dan bahaya-bahaya apa saja yang bisa terjadi dijalan.

Media MIN ini juga dilengkapi dengan dadu, mobil-mobilan mainan dari kayu dan buku cerita wisata. Hal ini akan memudahkan pendidik untuk memberikan cerita singkat mengenai wisata-wisata yang ada di playmat MIN tersebut. Kelebihan media MIN ini bisa dilipat dan disimpan di tempat yang sangat minimalis dan tidak memakan banyak tempat. Media MIN bisa membantu perkembangan dan pertumbuhan motorik kasar anak, dan juga bisa membantu aspek perkembangan lainnya yang juga dibutuhkan oleh anak. Seperti dalam aspek perkembangan nilai-nilai agama moral anak, dalam media MIN anak akan diajarkan bagaimana cara berdoa sebelum dan sesudah keluar rumah atau berdoa sebelum berpergian dan mengajarkan anak untuk berkendara dengan baik dan benar.

Dalam aspek perkembangan kognitif, anak akan menghitung banyaknya wisata-wisata, rambu lalu lintas dan mengenal warna-warni yang ada didalam playmat MIN. Untuk aspek perkembangan sosial emosional anak akan diajarkan sopan santun saat berkendara di jalan, etika sedang berkendara. Selain itu, untuk aspek perkembangan seni, anak akan dikenalkan kesenian-kesenian yang ada di wisata playmat MIN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran Media MIN diharapkan sangat membantu pendidik dalam memberikan stimulus perkembangan motorik anak, khususnya dalam motorik kasar anak. Media MIN yang dilengkapi dengan cerita-cerita wisata di wilayah Nganjuk akan memberikan tambahan pengetahuan untuk anak mengenai asal usul wisata tersebut. Menjadikan anak lebih kreatif dan lebih mandiri dalam mengambil kesimpulan masalah sehari-hari.

Hasil kajian konseptual ini perlu dilakukan penelitian dan penyempurnaan untuk efektivitas dan produktivitas agar peneliti lebih giat dan maju dalam menciptakan inovasi-inovasi media yang lainnya. Khususnya media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Barrow, Harold M, Mc Gee, and Rosemary. 1976. *A Pratical Approach To Measurement in Phisycal Education*. New York: Lea & Fibger.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Rofi'ah, Siti, and Evita Widiyati. 2020. "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Edukasi 'Travel Playmat' Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 7 Tahun." *Jurnal IKA* 8: 412.
- Syamsuardi. 2012. *Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)*. Bone: Jurnal.
- Yamin, H., and Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.